

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN

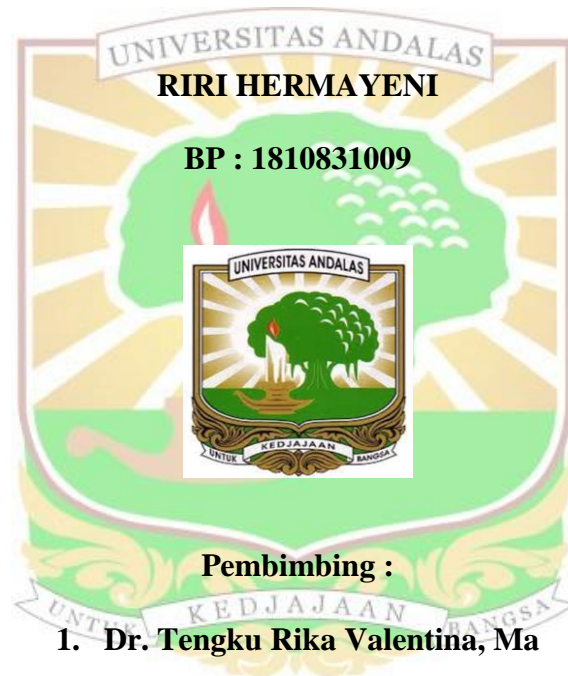
TATA RUANG KOTA BUKITTINGGI

(Studi Kasus RTH (Ruang Terbuka Hijau) Di Kelurahan Bukit Apit)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mendapat Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas



JURUSAN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2022

ABSTRAK

Perencanaan tata ruang kota harus dilakukan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat agar produk dari kebijakan tersebut mewakili seluruh kepentingan masyarakat. Rencana tata ruang wilayah terdapat didalamnya berbagai aturan salah satunya mengenai RTH (Ruang Terbuka Hijau). RTH Kota Bukittinggi terletak di Kelurahan Bukit Apit, Kecamatan Guguak Panjang. Kelurahan ini merupakan salah satu Kelurahan yang dilalui oleh patahan semangko dan rawan akan bencana longsor. Tujuan Penelitian ini adalah menjelaskan alasan masyarakat menolak luas lahan RTH setelah Perda ditetapkan. Melalui metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori berpikir sistem yang dikemukakan oleh Khairul Muluk dengan empat indikator diantaranya, lemahnya kemauan politik pemerintah, dominasi elit lokal, kurangnya keterlibatan lembaga kemasyarakatan dan bentuk partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penolakan terjadi karena RTH tersebut akan dijadikan sebagai tempat wisata, serta penentuan luas lahan RTH tersebut tidak melibatkan pemilik tanah. Dalam pengambilan keputusan diwakilkan oleh tokoh masyarakat seperti niniak mamak dan datuak yang mana mereka nantinya akan menyampaikan kepada kaumnya.

Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau, Partisipasi masyarakat, Tokoh masyarakat



ABSTRACT

Urban spatial planning must be carried out by involving all levels of society so that the product of the policy represents all the interests of the community. The regional spatial plan contains various rules, one of which is regarding green open space (RTH). Bukittinggi City Green Open Space is located in Bukit Apit Village, Guguak Panjang District. This village is one of the villages that is traversed by the semangko fault and is prone to landslides. The purpose of this study is to explain the reasons for the community's rejection of green open space after the Perda was enacted. Through qualitative research methods with case studies. This study uses systems thinking theory proposed by Khairul Muluk with four indicators including, weak government political will, domination of local elites, lack of involvement of community institutions and forms of community participation. The results of this study indicate that the rejection occurs because the green open space will be used as a tourist spot, and the determination of the area of the green open space does not involve the land owner. In making decisions, they are represented by community leaders such as niniak mamak and datuak which they will later convey to their people.

Keywords: *Green Open Space, Community Participation, Community Leaders*

